



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIFITAS ANAK-ANAK DI PEMUKIMAN PEMULUNG DESA CIKETING DI ERA PANDEMI COVID-19

Raisya Puspa Septiani
raisya@ibm.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

COVID-19 telah menjadi epidemi, sehingga pemerintah di semua negara telah menerapkan tindakan karantina atau penguncian. Selama epidemi belum berakhir dan situasi membaik. Pembelajaran daring akan terus diberlakukan. Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam memotivasi anak di rumah agar tetap semangat belajar. Namun, tidak semua orang tua mampu berperan dalam sistem pembelajaran online di rumah. Setiap kondisi keluarga memiliki masalah dan keterbatasannya masing-masing. Salah satunya adalah keluarga yang tinggal di pemukiman pemulung. Saran dan prasarana di pemukiman pemulung ciketing kurang mendukung anak dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana, anak-anak di pemukiman pemulung ciketing memiliki motivasi belajar dan kreativitas yang tinggi. Hal ini terlihat dari aktivitas anak-anak yang melakukan kegiatan belajar bersama di posko yang berada di pemukiman pemulung ciketing.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kreativitas, Anak-anak, Pembelajaran Online

ABSTRACT

COVID-19 has become an epidemic, so governments in all countries have implemented lockdown or quarantine measures. As long as the epidemic is not over and the situation is improving. Online learning will continue to apply. The role of parents in online learning is very much needed in motivating children at home to stay enthusiastic about learning. However, not all parents are able to play a role in the online learning system at home. Every family condition has its own problems and limitations. One of them is a family who lives in a scavenger settlement. Suggestions and infrastructure in ciketing scavenger settlements do not support children in online learning. This research used qualitative approach with descriptive methods. Research informants were selected by purposive sampling. Research data were collected by observation, interview and



documentation study. Despite the limited facilities and infrastructure, children in ciketing scavenger settlements have high learning motivation and creativity. This can be seen from the activities of the children doing joint learning activities at the post located in the ciketing scavenger settlement.

Keywords: Motivation to Learn, Creativity, Kids, Online Learning

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya suatu wabah yang menyebar dengan kecepatan sangat tinggi ke seluruh dunia dalam waktu yang sangat singkat. Wabah tersebut merupakan varian dari Coronavirus, yang oleh para ahli dinamai Covid-19. Covid-19 menyerang sistem pernapasan. Ditandai dengan beberapa gejala yang mirip dengan gangguan pernapasan mulai dari yang ringan seperti influenza hingga yang tarafnya lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome atau yang disebut MERS-CoV. Covid-19 sangat berbeda dengan flu biasa. Sangat mudah menular dan menyebar antara manusia. Infeksi dari virus ini dapat menyebabkan infeksi serius pada saluran pernapasan dan menyebabkan kegagalan kerja organ.

Covid-19 merupakan jenis penyakit yang mudah menular. Penularan virus melalui percikan cairan yang keluar saat batuk, bersin atau bernapas. Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah memberikan imbauan untuk melakukan *social distancing*, atau menjaga jarak aman antar manusia, kurang lebih sejauh 1 meter untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yang memberlakukan PSBB di sejumlah kawasan di Indonesia sejak September 2020.

Covid-19 bukan lagi sejenis penyakit baru biasa, melainkan dengan cepat berubah menjadi pandemi dunia. Pemerintah di berbagai belahan dunia telah memberlakukan berbagai kebijakan untuk mencegah semakin tersebarnya virus ini dan semakin banyaknya jatuh korban. Beberapa kebijakan tersebut antara lain melakukan lock-down atau karantina, meminimalisir aktivitas di luar rumah terutama yang bersinggungan dengan keramaian atau orang banyak. Menurut UU No, 6 Tahun 2018, mengenai karantina kesehatan di wilayah NKRI, yang dimaksud dengan karantina adalah melakukan pembatasan terhadap kegiatan dengan melakukan isolasi untuk mencegah penyebaran penyakit menular berdasarkan peraturan perundang-undangan, meskipun yang bersangkutan tidak menunjukkan gejala terinfeksi virus. Hal ini dilakukan untuk melakukan pencegahan dini penularan wabah Covid-19 ke lebih banyak orang lagi.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia pun tidak tinggal diam. Aktif menyerukan imbauan lockdown atau tetap diam di dalam rumah dan mengisolasi diri. Beberapa saat kemudian, melihat perkembangan pandemi yang terjadi akhirnya pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diharapkan dapat meminimalisir penyebaran covid-19 dan upaya penyembuhan pasien covid-19 dapat dilakukan secara maksimal. Dalam penerapan PSBB ini, kegiatan belajar mengajar pun harus dilakukan secara *online*.

Selama epidemi belum berakhir dan situasinya membaik. Pembelajaran secara online akan terus diberlakukan. Pembelajaran secara online memberikan kesempatan

untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia. Para tenaga pengajar harus dapat memanfaatkan teknologi untuk tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran secara daring ini juga memaksa para orang tua ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar secara online. Para orang tua harus dapat membimbing anak-anaknya dalam melakukan pembelajaran online yang dilakukan dirumah.

Peran orang tua dalam pembelajaran secara online sangat dibutuhkan dalam memotivasi anak-anak dirumah agar tetap semangat belajar. Orang tua di harapkan dapat membimbing anak-anak dalam proses belajar mengajar dirumah. Bimbingan yang dilakukan orang tua dari segi ilmu pengetahuan terkait dengan materi pembelajaran maupun teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran online.

Dalam pembelajaran online, anak-anak peserta didik bisa merasakan kejenuhan. Anak-anak kemudian tidak dapat dielakkan dari dari kejenuhan proses belajar mengajar yang dilakukan secara online. Akhirnya terjadilah penurunan hasil prestasi belajar serta kehilangan motivasi dan kreatifitas pada anak. Sehingga peran orang tua sangatlah penting dalam membangun kembali motivasi dan kreatifitas pada anak agar tetap berkembang.

Namun tidak semua orang tua mampu ikut berperan dalam sistem pembelajaran online di rumah. Setiap kondisi keluarga memiliki permasalahan dan keterbatasannya masing-masing. Salah satunya adalah keluarga yang berada di pemukiman pemulung. Saran dan prasarana di pemukiman pemulung ciketing kurang mendukung anak-anak dalam pembelajaran online. Salah satunya adalah *smartphone* dan computer, dimana barang tersebut menjadi sarana utama yang digunakan dalam pembelajaran online. Adanya keterbatasan ekonomi di keluarga pemukiman pemulung ciketing, menjadi anak-anak tidak dapat mengikuti pembelajaran online. Sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mengganti peran guru di sekolah dalam proses belajar mengajar.

Selain itu kondisi orang tua juga menjadi pemicu kurang maksimalnya pembelajaran online di pemukiman pemulung ciketing. Dimana karena adanya keterbatasan pendidikan dan ibu-ibu juga ikut bekerja sebagai pemulung, menjadikan ibu-ibu pemukiman pemulung ciketing tidak dapat ikut serta dalam mendampingi anak-anak melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring di rumah. Hal ini pada akhirnya akan menjadi penyebab anak-anak kurang motivasi dalam belajar serta menghambat kreatifitas anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Dalam bahasa Inggris, istilah motivasi berasal dari kata *motive*. *Motive* memiliki arti daya gerak atau alasan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata motif. Motif memiliki arti daya upaya yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga diartikan sebagai suatu daya pengerak yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang, yang kemudian mendorong perasaan dan rekasi untuk bergerak mencapai tujuan tertentu.

Para ahli telah memberikan batasan terhadap pengertian motivasi agar menjadi lebih spesifik, adapun pengertian motivasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Mc. Donald, yang dimaksud dengan motivasi adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada energi yang terdapat di dalam diri pribadi seseorang, perubahan energi tersebut ditandai dengan munculnya perasaan mampu dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menurut Thomas M. Risk, yang dimaksud dengan motivasi adalah sejumlah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pihak guru terhadap siswanya yang dapat menimbulkan motif-motif dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam mencapai tujuan belajar.
3. Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu variabel penyelang, yaitu variabel yang digunakan dalam rangka membangkitkan, mengelola, menjaga kemudian penyalurkan suatu tindakan menuju ke arah sasaran yang ditentukan.
4. Menurut Tabrani Rusyan, yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, yang dimaksud dengan motivasi adalah sesuatu yang di dalamnya terkandung suatu minat untuk menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan kemudian mengarahkan suatu sikap dan perilaku individu, dalam hal belajar agar dicapai tujuan belajar seperti yang diinginkan.

Fungsi Motivasi

Beberapa fungsi motivasi, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan terhadap munculnya suatu tindakan
2. Memberikan motivasi yang bertujuan untuk mengarahkan suatu perbuatan guna mencapai tujuan yang diinginkan
3. Menjadi penggerak, dalam artian motivasi sebagai faktor penentu terhadap cepat atau lambatnya suatu pekerjaan mampu diselesaikan.
4. Memberikan dorongan kepada seseorang untuk segera mencapai tujuan.

Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam (*inner component*), merupakan suatu komponen motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, dapat disebabkan oleh rasa ketidakpuasan terhadap diri atau ketegangan psikologis yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Komponen luar (*outer component*) merupakan komponen yang berasal dari luar diri seseorang untuk yang muncul karena ingin mencapai tujuan tertentu. Berpatokan pada pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen dalam berupa kebutuhan dari dalam diri yang ingin dipuaskan sedangkan komponen luar adalah tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian tindakan.

Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar diperoleh suatu keberhasilan dalam belajar yang indikatornya berupa tingkat prestasi siswa yang mencapai nilai

optimal. Guna memperoleh hasil prestasi belajar yang optimal tersebut, maka guru dituntut memiliki tingkat kreativitas tinggi untuk membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa. Beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010) adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar.
Tujuan pembelajaran hendaknya disampaikan sebelum memulai materi pelajaran. Dengan memahami tujuan pembelajaran terhadap suatu materi pembelajaran, maka minat siswa untuk mempelajari suatu materi tentu akan tumbuh. Motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan baik sebab dia ingin mencapai tujuan belajar seperti yang dikemukakan oleh gurunya.
- Menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Jika minat siswa terhadap suatu materi pelajaran telah muncul dengan besar, maka mereka akan memiliki semangat lebih untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru dalam hal ini dituntut kreativitasnya untuk membangkitkan minat siswa tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar, antara lain, pertama menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, kedua melakukan penyesuaian materi pelajaran dengan tingkat kemampuan dan pengalaman belajar siswa sebelumnya, ketiga menggunakan model dan strategi yang variatif yang menyenangkan serta tidak monoton.
Guru mampu menciptakan iklim dan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa.

Guru berbaik hati memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa, sekecil apa pun keberhasilan itu.

Guru memberikan penilaian secara adil dengan mempertimbangkan tingkat kreativitas, kemandirian dan usaha siswa.

Kreativitas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kreativitas berasal dari kata dasar kreatif. Kreatif memiliki pengertian kemampuan untuk dapat mencipta, atau menemukan hal-hal baru yang berbeda dari hal yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan hal-hal baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Kreativitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap munculnya kreativitas adalah lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi tingkat kreativitas seseorang.

Menurut Abraham Maslow dan Carl Rogers, seseorang dapat dikatakan telah mengaktualisasi diri jika telah menggunakan semua bakat dan talenta yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang dia inginkan, mengaktualisasi kemudian mewujudkannya

dengan berbagai jalan. Konsep dari bidang kreativitas adalah adanya hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri seperti yang telah disampaikan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers di atas.

Salah satu bentuk konsep penting dalam bidang kreativitas adalah adanya korelasi antara kreativitas dengan aktualisasi diri. Menurut Abraham Maslow, yang dimaksud dengan aktualisasi diri adalah suatu bentuk karakteristik fundamental yang dimiliki seseorang, disebut juga dengan potensial diri manusia yang dibawa sejak lahir, tetapi dapat hilang jika terus menerus mengalami hambatan dan akhirnya terpendam karena faktor budaya. Jadi secara sederhana ditarik kesimpulan bahwa sumber dari kreativitas yang dimiliki manusia adalah adanya suatu kecenderungan dalam diri manusia untuk mengaktualisasi dirinya, dengan menunjukkan potensi yang dia miliki dengan tujuan mengembangkan potensi tersebut agar menjadi lebih matang.

Berdasarkan Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2004: 19) dalam Nurhayati (2011: 10), terdapat beberapa ciri-ciri kreativitas. Ciri-ciri kreativitas terdiri dari:

- a. Diawali dengan adanya keingintahuan yang besar
- b. Mampu menciptakan berbagai bentuk gagasan untuk memecahkan berbagai persoalan
- c. Sering memberikan tanggapan yang unik dan cerdas.
- d. Berani menanggung resiko, meskipun besar.
- e. Suka mencoba melakukan hal-hal baru
- f. Memiliki kepekaan terhadap nilai estetika

METODELOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian adalah berada di pemukiman pemulung, di Desa Ciketing, Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang, Kota Bekasi. Waktu penelitian dilakukan pada hari Jumat, 12 Maret 2021 pada pukul 11.30 WIB hingga 16.00 WIB.

Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun motivasi belajar anak-anak serta kreatifitasnya. Kegiatan diawali dengan permainan yaitu dengan mengajak anak-anak bernyanyi serta menari untuk membangun semangat di pagi hari sebelum memulai ke dalam kegiatan belajar. Setelah permainan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan membaca, menulis, berhitung serta mengaji. Pada siang hari kegiatan dilanjutkan dengan membuat kerajinan tangan untuk membangun kreatifitas diri pada anak-anak. Kerajinan tangan dibuat dari bahan-bahan yang tidak terpakai atau bekas menjadi



barang yang dapat dipergunakan kembali. Salah satunya adalah membuat tempat pensil dari botol plastik dan kain flanel, bingkai foto serta bros atau pin baju.

Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di kawasan pemulung dengan pendidikan SD (Sekolah Dasar) kelas 3 sampai dengan kelas 5.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yang menjadi dasar dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian terhadap literatur kepustakaan (*library research*). Data dan informasi diperoleh melalui berbagai sumber pustaka seperti buku ilmiah, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan subjek penelitian.

2. Studi Lapangan

Yang dimaksud dengan studi lapangan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta dan situasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Studi lapangan di lakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Observasi yaitu dengan mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap subjek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan program bank sampah asoka.
- b. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada narasumber, dengan melakukan tatap muka langsung antara pewawancara dengan narasumber yang berperan sebagai informan yang dapat memberikan sejumlah keterangan valid mengenai pelaksanaan Bank Sampah Asoka.
- c. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan sejumlah data yang diperlukan dari beberapa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar dan Kreatifitas Anak di Pemukiman Pemulung Ciketing di Era Pandemi

Saat di era pandemic ini, kegiatan belajar seluruh tingkat pendidikan dilakukan secara online. Pembelajaran secara online memaksa para orangtua untuk ikut berperan dalam membimbing anak-anaknya dalam kegiatan belajar, tidak terkecuali bagi ibu-ibu yang berada di pemukiman pemulung ciketing. Kegiatan belajar secara online bagi

anak-anak pemukiman pemulung ciketing tidak dapat dilakukan dengan maksimal dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana di pemukiman pemulung ciketing kurang mendukung anak-anak dalam pembelajaran online. Salah satunya adalah *smartphone* dan computer, dimana barang tersebut menjadi sarana utama yang digunakan dalam pembelajaran online. Adanya keterbatasan ekonomi di keluarga pemukiman pemulung ciketing, menjadi anak-anak tidak dapat mengikuti pembelajaran online. Sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mengganti peran guru di sekolah dalam proses belajar mengajar.

Selain itu kondisi orang tua juga menjadi pemicu kurang maksimalnya pembelajaran online di pemukiman pemulung ciketing. Dimana karena adanya keterbatasan pendidikan dan ibu-ibu juga ikut bekerja, menjadikan ibu-ibu pemukiman pemulung ciketing tidak dapat ikutserta dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal ini akan menjadi penyebab anak-anak kurang motivasi dalam belajar serta menghambat kreatifitas anak.

Sebelum memulai kegiatan PKM, para mahasiswa/i melakukan *survey* ke lokasi terlebih dahulu. Kegiatan *survey* diawali dengan meminta izin kepada penanggung jawab di area pemukiman pemulung ciketing. Para mahasiswa/i IBM menjelaskan tujuan dan daftar kegiatan yang akan dilakukan selama program PKM berlangsung. Penanggung jawab di area pemukiman pemulung ciketing sangat mendukung program kegiatan yang sudah dijelaskan tersebut dan menjelaskan pendidikan anak-anak serta keterbatasan yang dialami selama pembelajaran online dilaksanakan. Walaupun memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, kami melihat adanya motivasi belajar dari anak-anak di pemukiman pemulung ciketing. Di pemukiman pemulung ciketing terdapat pos, dimana pos tersebut dipergunakan anak-anak untuk belajar bersama.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kreatifitas Anak Dalam Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi (IBM) di awali dengan mengundang anak-anak dengan pendidikan kelas 3 sampai dengan 5 SD (Sekolah Dasar). Setelah itu, kegiatan yang dilakukan berfokus kepada peningkatan motivasi belajar anak-anak Sekolah Dasar (SD). Kegiatannya antara lain belajar membaca, menulis serta berhitung.

Sebelum kegiatan belajar dimulai, para mahasiswa/i mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bernari. Hal ini bertujuan agar dapat membangun semangat anak-anak sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Setelah itu, kegiatan belajar diawali dengan belajar membaca dan menulis terlebih dahulu. Secara garis besar, anak-anak sudah dapat membaca namun masih ada beberapa anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam menulis.

Kegiatan selanjutnya yaitu belajar berhitung. Kegiatan belajar berhitung dibagi sesuai dengan kelompok pendidikan. Dimana jika anak-anak yang sudah duduk di 3 SD belajar berhitung penambahan dan pengurangan, sedangkan untuk anak-anak yang sudah duduk di 5 SD belajar berhitung perkalian dan pembagian. Kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa/i IBM dalam kegiatan PKM ini sangat di sambut antusias oleh ibu-ibu dari anak-anak tersebut. Hal ini dikarenakan, dengan adanya kegiatan PKM sangat membantu ibu-ibu yang memiliki keterbatasan dalam mengajarkan anak-anaknya.

Kegiatan PKM selanjutnya yaitu meningkatkan kreatifitas anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat prakarya dari barang-barang bekas yang berada di kawasan pemulung tersebut. Salah satunya adalah membuat tempat pensil dari botol bekas dan kain flanel dan membuat bingkai foto dari stik kayu. Selain itu kegiatan di akhiri dengan kegiatan mengaji bagi anak-anak yang masih memiliki keterbatasan dalam mengaji.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di pemukiman pemulung ciketing dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Walaupun keterbatasan sarana dan prasarana, anak-anak di pemukiman pemulung ciketing memiliki motivasi belajar yang tinggi serta kreatifitas. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak-anak melakukan kegiatan belajar bersama di pos yang terdapat di pemukiman pemulung ciketing.
2. Kegiatan PKM yang dilakukan mahasiswa/i IBM disambut antusias oleh anak-anak serta ibu-ibu yang ada id pemukiman pemulung ciketing. Kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal dan daftar kegiatan serta berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Saran

Kegiatan PKM yang melibatkan antara dosen dan mahasiswa hendaknya dapat dilakukan pada setiap pergantian semester. Hal tersebut selain dapat membantu masyarakat tentunya dapat meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial.

REFERENSI

- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Barata, A. A. (2003). Dasar- Dasar Pelayanan Prima. Jakarta: Elex Media.
- Danim, S. (2004). Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Euis., K & Yeni., R. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.
- Leavitt, H. J. (1992). Psikologi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, AM. (2006). Integrasi dan Motivasi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, L. (2019). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Jakarta: Elex media computindo.
- Utami, M. 1999. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta Grasindo.
- Vivin, M, dkk. (2017). Kecemasan dan motivasi belajar. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia. Volume 8. No.2 Desember 2019.



Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Nomosleca, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2017